

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu organisasi, di mana nantinya dijadikan sebagai sumber informasi dalam menilai kinerja suatu organisasi. Laporan keuangan dalam suatu entitas sangat memiliki pengaruh pada informasi manajemen, yang mana pada setiap periode akuntansi laporan keuangan harus disampaikan guna mengetahui bagaimana perkembangan entitas baik dari segi pemasukan maupun pengeluaran, serta posisi keuangan lainnya yang di mana saling berhubungan dengan informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah pernyataan dalam komponen laporan keuangan entitas pelapor yang merupakan pertanggungjawaban manajemen keuangan selama suatu periode (Sugiantini, 2022).

Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari berbagai pertimbangan, agar laporan keuangan yang disajikan terlihat lebih baik dan lebih berkualitas. Kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas baik menunjukkan bahwa informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Utami, 2024).

Peraturan Gubernur Bali 11 Tahun 2013 Pasal 1, menyebutkan lembaga yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. Peranan LPD sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan fungsi dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatan usahanya, mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama desa. Tujuan pendirian LPD pada setiap desa berdasarkan Peraturan Daerah No.2 Tahun 1988 dan No. 8 Tahun 2002 mengenai LPD adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapus bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa (Nahak, 2023). Hal tersebut mewajibkan desa setempat untuk memberikan pengelolaan manajemen yang baik.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan Badan Usaha Milik Desa atau Pekraman yang beroperasi atau bergerak dibidang perkreditan dan tidak semata-mata bergerak diranah ekonomi atau sosial ekonomi, akan tetapi ada misi yang sangat penting yaitu menjaga kehidupan berbudaya. Dihubungkan dengan persoalan dimensi hubungan manusia dengan Tuhan atau juga disebut dengan Tri Hita Karana, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan (Sugiantini, 2022).

Semakin berkembangnya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ini perlu memperhatikan kualitas laporan keuangan agar tidak terjadinya kecurangan atau hal yang tidak diinginkan karena kualitas laporan keuangan ini merupakan suatu pengukuran segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan (Suandewi, 2022). Kualitas laporan keuangan merupakan cerminan dari kemampuan LPD dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin sehat kondisi suatu LPD, maka kinerjanya dikatakan baik dan kepercayaan masyarakat sekitar pun juga akan semakin meningkat (Sari dan Suindari, 2020).

Berdasarkan data dari LPLPD pada tahun 2024 adanya fenomena kenaikan dan penurunan laba pada LPD di Kota Denpasar periode tahun 2019-2023. LPD Kecamatan Denpasar Utara, Denpasar Timur, dan Denpasar Selatan pada periode tahun 2019-2021 mengalami penurunan laba, sedangkan pada Kecamatan Denpasar Barat mengalami penurunan laba pada periode tahun 2019-2022. Namun pada periode tahun 2022-2023 Kecamatan Denpasar Utara, Denpasar Timur, dan Denpasar Selatan mengalami peningkatan pertumbuhan laba, sedangkan pada Kecamatan Denpasar Barat mengalami kenaikan pertumbuhan laba pada periode tahun 2023. Maka dengan itu kualitas laporan keuangan pada LPD harus ditingkatkan agar tidak terjadi kenaikan dan penurunan laba. Masih terdapat LPD yang kurang sehat dengan kasus korupsi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Adat Serangan yang terjadi pada periode tahun 2015-2022 sebesar kurang lebih 3 milyar rupiah dengan cara melakukan pinjaman fiktif serta membuat tabungan fiktif dalam sistem laporan keuangan LPD (Bali, 2022).

kondisi kesehatan LPD saat ini dikategorikan menjadi beberapa kondisi. Kondisi tersebut dapat dilihat melalui Tabel 1.1 dan 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.1
Persentase Tabel Laba Rugi Se-Kota Denpasar

Nama LPD	2019	2020	2021	2022	2023	Persentase %
Denpasar Utara	Rp 15.939.798	Rp 11.300.240	Rp 10.692.395	Rp 11.640.582	Rp 12.950.803	-18,8%
Denpasar Timur	Rp 22.669.950	Rp 15.534.708	Rp 12.214.966	Rp 14.455.393	Rp 18.777.478	-17,2%
Denpasar Selatan	Rp 31.910.991	Rp 11.305.306	Rp 8.535.365	Rp 15.209.530	Rp 23.976.642	- 24,9%
Denpasar Barat	Rp 7.939.570	Rp 5.372.429	Rp 5.335.281	Rp 5.273.458	Rp 5.417.326	-31,8%

Sumber: Data diolah (2024)

Analisis kesehatan LPD pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas 5 (lima) aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan LPD sebagai lembaga keuangan yaitu kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, laba dan likuiditas. Berdasarkan hasil penilaian kesehatan tersebut ditetapkan 4 (empat) peringkat kesehatan LPD yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat (Bali, 2022).

Menurut Ariantini (2023), LPD yang dikategorikan sehat apabila dapat menunjukkan kemampuan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan produktif dan juga mampu mengatur kelangsungan usaha yang dijalankan dengan efektif. Sehingga mendorong terjaminnya kontinuitas atau keberlangsungan dari usaha LPD tersebut, baik buruknya laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. laporan keuangan pada LPD merupakan aspek penting yang menjadi perhatian masyarakat karena dengan teknologi yang semakin canggih, hal ini menuntut perusahaan untuk menyajikan informasi yang sangat dipercaya.

Tabel 1.2
Kondisi Kesehatan LPD Se-Kota Denpasar

Kondisi Kesehatan LPD	Jumlah LPD	Data Kesehatan LPD		
		Sehat	Kurang sehat	Tidak sehat
Denpasar Utara	10	8	1	1
Denpasar Timur	12	7	3	2
Denpasar Selatan	11	6	3	2
Denpasar Barat	2	2	-	-
TOTAL	35	23	7	5

Sumber: LPLPD Kota Denpasar (2024)

Beragamnya kondisi kesehatan LPD, dimana masih terdapat beberapa LPD dengan status kurang sehat dan tidak sehat pada Tabel 1.2 diatas disebabkan karena masih terdapat pengurus LPD yang kurang memahami mekanisme pengelolaan keuangan yang baik. Kurangnya kemampuan pengurus LPD dalam mengelola keuangan menyebabkan munculnya banyak permasalahan, dimana LPD mengalami kesulitan likuiditas dan mengalami penurunan laba. Hal tersebut yang menyebabkan pengelolaan LPD tidak dapat berjalan dengan baik.

LPD yang berkembang pesat merupakan salah satu ciri bahwa LPD telah dikelola dengan baik. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sumber daya manusia LPD memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyajian laporan keuangan. Peran seorang badan pengawas sangat penting dalam mengawasi dan memeriksa laporan keuangan disetiap bulannya. Selain itu, diperlukannya seorang pemimpin dalam mengendalikan keuangan dan mengarahkan anggota di LPD tersebut. LPD juga memerlukan

pengelola LPD dan seorang akuntan berpengalaman dengan tingkat pemahaman akuntansi yang baik dalam proses pembuatan laporan keuangan.

Serta budaya organisasi juga dapat mempengaruhi cara karyawan atau pengelola LPD dalam berinteraksi satu sama lain yang akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Beberapa faktor di atas akan menunjang kualitas laporan keuangan yang baik, dengan begitu usaha LPD dapat berkembang dan berkesinambungan

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah fungsi badan pengawas. Fungsi badan pengawas adalah sebuah aktivitas konsultasi dan memastikan tercapainya tujuan yang di rancang untuk menambah dan meningkatkan operasi organisasi. Badan pengawas membantu organisasi untuk memenuhi tujuannya melalui pelaksanaan evaluasi dengan pendekatan disiplin dan sistematis untuk meningkatkan efektifitas manajemen, pengendalian, dan proses tata kelola resiko. Keefektifan badan pengawas diperlukan untuk perencanaan dan pelaporan yang hasilnya akan dievaluasi oleh komite audit (Muliarta, 2020). Badan pengawas LPD merupakan pihak yang memastikan bahwa laporan keuangan telah dibuat secara efektif tanpa adanya kecurangan sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas dan akurat. Badan pengawas internal dapat bertindak sebagai auditor internal yang akan mengawasi dan mengontrol agar tidak terjadi manipulasi data dalam pembuatan laporan keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2023), Ariantini (2023), dan Dwipranata (2023) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan Bhegawati dan Novarini (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Apriada dan Wulandari (2022), Pratiwi, dkk. (2021), Putri (2023) dan Utami (2024) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah etika kepemimpinan. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan menggerakkan atau memotivasi sejumlah orang agar secara serentak melakukan kegiatan yang sama dan terarah pada pencapaian tujuannya (Meriani, 2023). Etika dalam kepemimpinan di kaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bhegawati dan Novarini (2021), Apriada, dkk. (2023), Dwipranata (2023), Pratiwi, dkk. (2021) dan Sukertiasih (2022) menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2023), Putri (2023), dan Utami (2024) menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan Andari (2022) dan Nahak (2023)

dalam penelitiannya menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah tingkat pemahaman akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi (Bhegawati dan Novarini, 2021). Tingkat pemahaman akuntansi dapat diukur dari pemahaman seorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Pemahaman akuntansi merupakan faktor penting dalam pelaporan keuangan sebab seringkali rendahnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki manajemen membuat LPD mengalami kegagalan (Priyani, 2020). Apabila tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh seorang akuntan rendah, maka hal tersebut akan menghambat penyusunan laporan keuangan, serta kurangnya kualitas dari laporan keuangan itu sendiri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Apriada, dkk. (2023), Ariantini (2023), dan Dwipranata (2023) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan Andari (2022) dan Bhegawati dan Novarini (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) dan Sukertiasih (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja yang berkualitas juga ditentukan oleh masa kerja, karena dengan masa kerja yang lebih lama, karyawan tentunya telah berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah dalam perusahaan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. (Maharani, 2023). Dengan memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak maka seseorang pekerja akan lebih dapat menguasai dan mengerti pekerjaannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arum dan Nuraini (2021), Andriani (2023), Dwipranata (2023), dan Putri (2023) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sukertiasih (2022) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kelima yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah budaya organisasi. Budaya organisasi adalah nilai-nilai yang diterapkan dalam suatu organisasi yang menjadi pembeda dengan organisasi lainnya untuk mencapai tujuan dari organisasi (Erawati, 2022). Dalam budaya organisasi terdapat budaya lokal yang dapat mempengaruhi organisasi tersebut salah satunya adalah Budaya Tri Hita Karana yang dimana terdiri dari tiga kata yaitu tri artinya tiga, hita artinya kebahagiaan atau sejahtera, dan karana artinya sebab. Sehingga Tri Hita Karana berarti tiga komponen atau unsur yang menyebabkan kesejahteraan atau kebahagiaan (Ariani, dkk., 2020). Penggunaan konsep religiusitas Tri Hita Karana digunakan karena

dianggap mampu menciptakan budaya kejujuran, keterbukaan dan bantuan serta mengeliminasi peluang terjadinya tindakan kecurangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Indrasari (2023) dan Utami (2024) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan Andari (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Karlina, (2021) menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Fungsi Badan Pengawas, Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?
- 2) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?
- 3) Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?

- 4) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?
- 5) Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

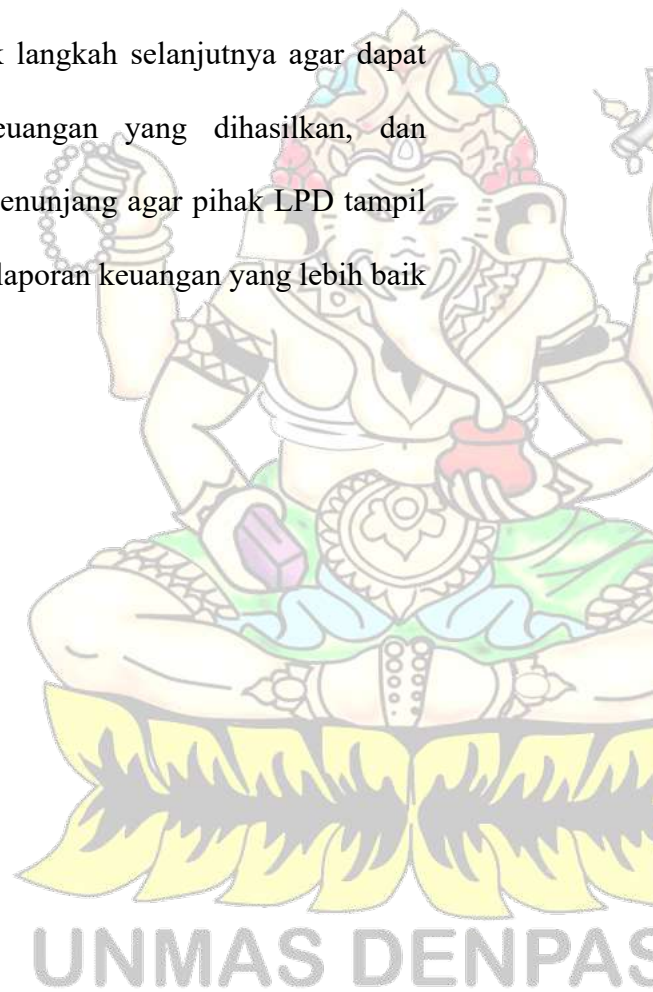
- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh fungsi badan pengawas, etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, pengalaman kerja, dan budaya

organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kota Denpasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru mengenai kualitas laporan keuangan LPD yang berkualitas dan dapat menjadi inspirasi atau refrensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau perhatian terhadap pihak LPD untuk langkah selanjutnya agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, dan diharapkan nantinya dapat menjadi penunjang agar pihak LPD tampil lebih professional dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dan berkualitas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, dan si prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan kepada si agen. Analoginya seperti antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaannya. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Andari, 2022).

Masing-masing pihak dalam hubungan keagenan mempunyai kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham menginginkan keuntungan atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan, sedangkan manajemen menginginkan kompensasi atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Perbedaan kepentingan ini bisa saja menyebabkan timbulnya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen dan pemegang saham perusahaan karena pihak manajemen lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham (Riandani dan Rahmawati, 2019).

Implementasi teori keagenan pada penelitian ini, yaitu masyarakat desa adat sebagai pihak prinsipal yang memberi kepercayaan kepada agen yang

dalam hal ini adalah pengurus LPD untuk mengelola dana dan kekayaan milik desa dengan bijak untuk kemakmuran rakyat. Agar terhindar dari adanya asimetri informasi antara masyarakat desa adat dengan pengurus LPD, maka pihak manajemen (pengurus) LPD membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atas kinerja LPD dalam satu periode akuntansi.

Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengurus LPD berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada anggota LPD, yaitu masyarakat desa adat bahwa LPD dapat mengelola dana yang ditanamkan dengan baik. Laporan keuangan juga digunakan sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan LPD. Kualitas laporan keuangan menjadi hal yang diutamakan dalam rangka menjaga kepercayaan prinsipal, oleh sebab itu pimpinan dan manajemen harus memiliki badan pengawas agar terhindar dari kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan, etika kepemimpinan yang baik, tingkat pemahaman akuntansi, dan pengalaman kerja yang tinggi dalam pembuatan laporan keuangan. Serta budaya organisasi yang baik agar dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari semua transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkas dalam satuan uang.

Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik sehingga dapat menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi para pemakai laporan

keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah karakteristik kuantitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan. Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan (Erawati, 2022).

Laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Bali penyusunannya dilakukan berdasarkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk perusahaan kecil dan menengah. LPD sebagai lembaga komunitas milik desa adat lebih memilih untuk menerapkan SAK ETAP dikarenakan isi di dalam standar akuntansi ini lebih ringkas jika dibandingkan dengan standar akuntansi yang berlaku umum PSAK. Perusahaan maupun badan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya untuk konsumsi publik akan lebih terbantu dengan adanya SAK ETAP, yang poin-poinnya dijabarkan lebih ringan, lebih jelas dengan Bahasa yang lebih mudah dimengerti (Prabhawati, dkk., 2020).

Dalam pengertian sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Arti dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi) (Suandewi, 2022).

Kualitas laporan keuangan adalah karakteristik kualitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan. Terdapat beberapa karakteristik kualitatif pokok antara lain merupakan indikator dalam penelitian ini yaitu:

1) Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, serta memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksikan hasil evaluasi masa lalu. Informasi relevan yaitu:

- a) Memiliki manfaat umpan balik, yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b) Memiliki manfaat memprediktif, yaitu informasi yang dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c) Tepat waktu, yaitu informasi yang disajikan tepat waktu sehingga berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Lengkap, yaitu informasi yang disajikan selengkap mungkin mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.

2) Kehandalan

Laporan keuangan dikatakan andal apabila informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan

material, menyajikan setiap fakta dengan benar atau jujur, serta dapat diverifikasi. Karakteristik dari informasi yang andal adalah sebagai berikut:

- a) Penyajian jujur, hal ini berarti informasi dapat menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar yang diharapkan untuk disajikan.
- b) Dapat diverifikasi, hal ini berarti informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan dan tidak berbeda jauh.

3) Tepat Waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

4) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

5) Dapat dipahami

Laporan keuangan dikatakan dapat dipahami apabila informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam

bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

6) Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

- a) Perbandingan secara internal dapat dilakukan apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dalam satu tahun.
- b) Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan apabila entitas yang dibandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama (antara entitas).

7) Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

8) Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi

ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

9) Netral

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaanya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.

2.1.3 Fungsi Badan Pengawas

Fungsi badan pengawas adalah badan yang dibentuk untuk mengawasi kegiatan operasional LPD dan melakukan pengendalian intern. Pengawas LPD merupakan pihak yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara efektif tanpa terdapat kecurangan sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas (Apriada, dkk., 2022).

Menurut Utami (2024), Peran badan pengawas adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara efektif tanpa adanya fraud, sehingga mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas dan akurat. Badan pengawas yang baik dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu loyalitas, independensi, aktivitas pembinaan dan pemeriksaan. Badan pengawas LPD yang dipilih tidak memperhatikan tingkat ataupun jenis pendidikannya karena siapapun masyarakat di Desa Pakraman yang bersangkutan bisa menjadi badan pengawas LPD. Apabila LPD semakin maju maka jumlah asetnya pun semakin meningkat, oleh sebab itu semakin besar peluang untuk melakukan kecurangan dan semakin besar juga tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh badan pengawas.

LPD sebagai Lembaga keuangan desa dalam kegiatan operasional dilakukan pembinaan dan pengawasan, sesuai pasal 1 ayat (11) Perda No. 3 Tahun 2007, yang dimaksud dengan pengawas internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Divisi audit pada LPD adalah badan pengawas internal yang disebut dengan badan pengawas desa yang secara kelembagaan harus memahami seluruh elemen pengendalian yang terdiri dari:

1) Evaluasi Pengelolaan Risiko

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern.

2) Evaluasi Pengendalian

Fungsi audit internal harus membantu organisasi dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisien, dan efektivitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian intern secara berkesinambungan.

3) Evaluasi Proses *Governance*

Fungsi audit internal harus menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses *governance* dalam mencapai tujuan. Selain itu audit intern harus mengevaluasi rancangan implementasi, dan efektivitas dari kegiatan, program dan sasaran organisasi yang berhubungan dengan etika.

Tugas dari seorang Badan Pengawas LPD adalah :

- 1) Mensosialisasikan keberadaan LPD.
Memotivasi dan meningkatkan kinerja
Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah.
- 2) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan secara periodik atau terjadwal serta identitas sesuai dengan program kerja badan pengawas.

Seorang badan pengawas LPD memiliki 4 (empat) tanggung jawab yang harus dilaksanakan, yaitu :

- 1) Fungsi Perencanaan

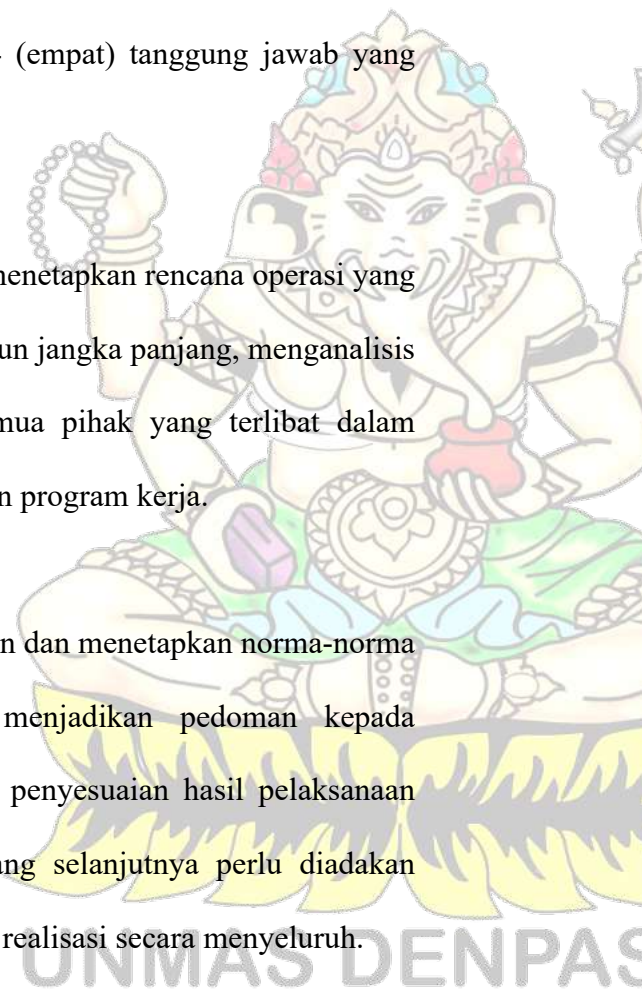
Pengawas harus terlibat dalam menetapkan rencana operasi yang terintegrasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, menganalisis dan mengkomunikasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam manajemen LPD, salah satunya dengan program kerja.

- 2) Fungsi Pengendalian

Pengawas harus mengembangkan dan menetapkan norma-norma sebagai ukuran pelaksanaan dan menjadikan pedoman kepada manajemen dalam menjamin adanya penyesuaian hasil pelaksanaan dengan rencana yang ditetapkan, yang selanjutnya perlu diadakan perbandingan antara pedoman dengan realisasi secara menyeluruh.

- 3) Fungsi Pelaporan

Pengawas harus menyusun, menganalisis hasil-hasil yang didapat oleh manajemen untuk selanjutnya dilaporkan dalam rapat rutin yang dilakukan secara periodik dan terprogram.



4) Fungsi Akuntansi

Pengawas juga ikut melaksanakan, menetapkan dan memelihara sistem akuntansi pada semua jenjang dan usaha LPD agar terjamin kewajaran semua transaksi yang terjadi di LPD telah dicatat tepat waktu, telah diotorisasi oleh orang yang berwenang.

2.1.4 Etika Kepemimpinan

Etika kepemimpinan adalah sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan bersama dari organisasinya. Etika kepemimpinan menjelaskan bahwa dalam memimpin karyawan harus berlandaskan pada kaidah, nilai, dan norma yang diyakini oleh masyarakat (Saputra, 2022).

Kepemimpinan etis dapat berarti kemampuan seseorang dan kesiapan seseorang dalam memberikan pengaruh dan menuntun seseorang maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama dengan berdasarkan atas nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral yang dimaksud adalah seperti akhlak, rasa tanggung jawab, menghargai, budi pekerti, disiplin, kerja keras, jujur dan religious. Dalam hal ini, etika menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam sebuah organisasi (Meriani, 2023). Etika Kepemimpinan dapat terwujud jika:

- 1) Pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya.
- 2) Pemimpin dapat dipercaya oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman berada didekat si pemimpin.
- 3) Memiliki hubungan yang positif kepada pengikutnya.
- 4) Dapat menerima saran dan kritik yang diberikan oleh pengikutnya.
- 5) Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya

- 6) Dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 7) Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati dan kepada diri sendiri dan orang lain.

2.1.5 Tingkat Pemahaman Akuntansi

1) Pengertian Akuntansi

Definisi akuntansi dapat didefinisikan melalui dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi, dan dari sudut proses kegiatannya. Ditinjau dari sudut pandang pengguna jasa akuntansi didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu atau aktivitas jasa yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan suatu entitas atau transaksi yang bersifat keuangan (*financial*). Sedangkan ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisaan data keuangan suatu entitas (Meriani, 2023). Dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

2) Pemahaman Akuntansi

Definisi pemahaman menurut KBBI memiliki arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, pembuatan, memahami atau memahamkan, ini berarti bahwa seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti

tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah bagaimana seseorang tersebut mengerti dan pandai dalam melakukan proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan (Andriani, 2023).

Pemahaman akuntansi memiliki kaitan dengan teori keagenan yaitu untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku maka akan berdampak baik terhadap kualitas laporan keuangan.

2.1.6 Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu pemahaman terhadap apa yang pernah dialami seseorang, sehingga apa yang dialaminya merupakan miliknya. Pengalaman kerja adalah waktu atau masa kerja yang telah dilalui seseorang dalam memahami tugas-tugas sesuatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Pengalaman kerja seorang pegawai dalam suatu organisasi memiliki peran yang sangat penting.

Dimana seorang pegawai yang memiliki banyak pengalaman tentu akan lebih mengerti apa yang harus dilakukan jika menghadapi masalah dalam pekerjaannya. Umumnya pegawai yang memiliki pengalaman kerja akan lebih mudah menyatu dengan pekerjaannya dan meminimalisir kesalahan yang

akan terjadi karena pegawai tersebut telah menguasai pekerjaan tersebut sebelumnya (Simanjuntak, 2024).

Pengalaman kerja ini biasanya sangat diutamakan dan akan menjadi prioritas utama sebagai pertimbangan promosi karena karyawan akan lebih memahami dan menguasai suatu keterampilan dalam bidang yang ditekuninya. Semakin lama pengalaman kerja, maka akan semakin berpengalaman pula seseorang karyawan tersebut, sehingga diharapkan kualitas kerjanya semakin baik serta dapat berlomba dalam mengikuti jenjang promosi jabatan (Dewi dan Yuniasih, 2021).

Menurut Purnamasari (2005), menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal, seperti:

- 1) Mendeteksi kesalahan.
- 2) Memahami kesalahan.
- 3) Mencari penyebab munculnya kesalahan.

Keunggulan tersebut dapat bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman cenderung memiliki cara berpikir yang lebih terperinci dan lengkap dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman. Indikator dalam pengalaman kerja menurut Meriani (2023), yaitu:

- 1) Jangka waktu kerja.
- 2) Bidang pengalaman kerja.
- 3) Manfaat pengalaman kerja dalam keuangan akuntansi.

2.1.7 Budaya Organisasi

Budaya organisasi pada umumnya adalah sistem nilai-nilai yang dipahami dan dianut bersama oleh seluruh anggota organisasi sebagai pembeda dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi berkaitan erat dengan perilaku organisasi karena dapat membantu menciptakan tingkat motivasi yang tinggi bagi karyawan (Utami, 2024).

Dalam budaya organisasi terdapat budaya lokal yang dapat mempengaruhi organisasi tersebut salah satunya adalah Budaya Tri Hita Karana yang dimana terdiri dari tiga kata yaitu tri, artinya tiga, hita artinya kebahagiaan atau sejahtera dan karana artinya sebab. Sehingga Tri Hita Karana berarti tiga komponen atau unsur yang menyebabkan kesejahteraan atau kebahagiaan (Ariani, dkk., 2020). Ketiga komponen Tri Hita Karana itu berkaitan erat antara yang satu dengan lainnya. Budaya organisasi dalam penelitian ini mengacu pada budaya lokal masyarakat Bali yaitu Tri Hita Karana (Suandewi, 2022). Filosofi Tri Hita Karana terdiri dari:

- 1) Parhyangan (keselarasan hubungan manusia dengan Tuhan) yang merupakan sumber kekuatan etika moral spiritual.
- 2) Pawongan (keselarasan hubungan manusia dengan manusia) yang merupakan sumber kekuatan etika moral pembentuk perilaku Kerjasama yang harmonis antar sesama manusia.
- 3) Palemahan (keselarasan hubungan manusia dengan alam sekitar) yang merupakan sumber kekuatan etika moral terbentuknya perilaku kepedulian terhadap lingkungan.

Maka penggunaan konsep religiusitas Tri Hita Karana digunakan karena dianggap mampu menciptakan budaya kejujuran, keterbukaan dan bantuan serta mengeliminasi peluang terjadinya tindakan kecurangan. Sehingga jika penerapan dan pemahaman budaya Tri Hita Karana mengalami peningkatan, maka kualitas laporan keuangan perusahaan juga akan mengalami peningkatan, dan demikian juga sebaliknya (Sanjaya, dkk., 2019).

2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga keuangan milik desa pakraman yang berkedudukan di wewidangan desa pakraman. LPD diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan krama desa pakraman. Lembaga Perkreditan Desa perlu adanya sumber daya manusia yang mendukung baik dari sisi persyaratan maupun pengetahuan sehingga dengan manajemen yang baik LPD dapat memberikan kontribusi yang lebih bagi desa (Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa atas dasar pertimbangan bahwa:

- 1) Desa pakraman merupakan lembaga tradisional yang lebih mengakar dan dihormati oleh masyarakat pedesaan terutama karena pakramannya (anggota desa pakraman).
- 2) Desa pakraman mempunyai aturan-aturan yang telah disepakati dan dipatuhi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
- 3) Desa pakraman merupakan suatu lembaga tradisional dan bersifat kelompok yang didasarkan kepada geografis pakraman.

Sampai saat ini, Lembaga Perkreditan Desa semakin menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga keuangan milik desa pakraman atau desa adat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan krama desa pakraman. Sebagai lembaga perekonomian desa, LPD mutlak dikelola dan diarahkan untuk berkontribusi bagi pembangunan desa pakraman, serta bagi kesejahteraan krama desa pakraman (Suandewi, 2022). Pasal 7 Peraturan Provinsi Tingkat I Bali Nomor 3 Tahun 2017 menyebutkan kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh LPD adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito.
- 2) Memberikan pinjaman hanya kepada krama desa untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif pada sektor pertanian, industri atau kerajinan kecil, perdagangan dan usaha-usaha lain yang dipandang perlu.
- 3) Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% dari jumlah modal termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau bantuan dana.
- 4) Menyimpan kelebihan likuiditasnya pada bank pembangunan daerah Bali dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

Dapat disimpulkan bahwa LPD merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang identik dengan jasa bank yaitu sebagai perantara keuangan masyarakat. Dalam kegiatan operasional LPD dilakukan pembinaan dan pengawasan, pengawasan LPD dilakukan oleh badan pengawas yang diangkat dan diberhentikan oleh krama desa melalui paruman dan ditetapkan oleh bupati atau wali kota sebagai kepala daerah.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Ayem dan Karlina (2021) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus PT. Pegadaian Cabang Dompu Soriutu)”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan, kecuali satpam dan cleaning service pada perusahaan PT. Pegadaian Cabang Dompu Soriutu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang pegawai cabang perusahaan pegadaian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi, dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan, budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Pegadaian Cabang Dompu Soriutu.

Penelitian yang dilakukan Arum dan Nuraini (2021) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kota Bogor. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan umkm di Kota Bogor.

Penelitian yang dilakukan Apriada dan Wulandari (2022) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Ubud”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai LPD yang ada di Kecamatan Ubud, sebanyak 369 pegawai dari 32 LPD yang ada di Kecamatan Ubud. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 118 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya diuji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Ubud. Sedangkan variabel penggunaan teknologi informasi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud.

Penelitian yang dilakukan Andari (2022) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang ada di Kecamatan Blahbatuh, yaitu sebanyak 34 LPD, yang terdiri dari 250 orang karyawan. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, dan diperoleh sampel sebanyak 68 orang yang terdiri dari pimpinan dan bendahara dari masing-masing LPD. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis

regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan, kualitas sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi, dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kecamatan Blahbatuh.

Penelitian yang dilakukan Apriada dkk (2023) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Badung”. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Hasil analisis menunjukkan bahwa Tingkat Pemahaman Akuntansi, Etika Kepemimpinan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan Sistem Pengendalian Intern dan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Badung.

Penelitian yang dilakukan Andriani (2023) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas laporan Keuangan Pada LPD Di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung”. Populasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. yaitu sebanyak 119 LPD. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan semua LPD sebanyak 30 unit. Teknik analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. Sedangkan fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

Penelitian yang dilakukan Ariantini (2023) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Pengendalian Intern, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di LPD Kecamatan Klungkung”. Populasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Kecamatan Klungkung. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi fungsi badan pengawas, pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

Penelitian yang dilakukan Bhegawati dan Novarini (2021) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan LPD Di Kota Denpasar”. Populasi dalam penelitian ini adalah ketua, badan pengawas, staff akunting yang bekerja di LPD yang ada di Kota Denpasar yaitu sebanyak 35 LPD. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan semua LPD sebanyak 35 unit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.

Penelitian yang dilakukan Dwipranata (2023) Melakukan Penelitian Dengan Judul Penelitian “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatuh”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh yaitu sebanyak 34 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 responden yang ditentukan berdasarkan metode sampling jenuh. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas,

profesionalisme, pengalaman kerja, dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh.

Penelitian yang dilakukan Indrasari (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Budaya Organisasi, Sistem Pengendalian Internal dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan PT. Solo Murni yaitu sebanyak 42 orang. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Secara simultan Variabel Budaya Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Penelitian yang dilakukan Nahak (2023) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Akuntansi, dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Selatan”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kecamatan Denpasar Selatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan total 50 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam

penelitian ini menyatakan bahwa sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan pemanfaatan sistem informasi, pemahaman akuntansi, dan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.

Penelitian yang dilakukan Pratiwi dkk (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, Dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD di Kecamatan Marga”. Populasi dalam penelitian ini adalah 23 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Kecamatan Marga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga sampel yang digunakan berjumlah 69 responden yaitu Kepala LPD, Badan Pengawas LPD, dan Accounting LPD. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi, dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan, profesionalisme, dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Marga.

Penelitian yang dilakukan Putri (2023) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Pengendalian Internal, Fungsi Badan Pengawas, Pemahaman Akuntansi, Etika Kepemimpinan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD Di Kecamatan Abiansemal”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD

yang ada di Kecamatan Abiansemal, yaitu sebanyak 32 LPD aktif dan 2 LPD yang tidak aktif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan total 96 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengendalian internal, pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Sedangkan fungsi badan pengawas dan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

Penelitian yang dilakukan Sukertiasih (2022) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di LPD yang ada di Kecamatan Tembuku, yaitu sebanyak 35 LPD, yang terdiri dari 173 karyawan. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, dengan total 70 responden. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menyatakan adalah teknis analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman

akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.

Penelitian yang dilakukan Utami (2024) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Human Capital, Fungsi Badan Pengawas, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi, dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD yang berjumlah 557 orang. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pengalaman kerja dan dapat memperluas tempat penelitian menggunakan teknik regresi analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa human capital, fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi dan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pengalaman kerja dan dapat memperluas tempat penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu adanya perbedaan pada variabel yang digunakan, serta perbedaannya terdapat pada tahun dan tempat penelitiannya.

- a) Penelitian terdahulu digunakan di PT. Pegadaian Cabang Dompu Soriutu, UMKM di Kota Bogor, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Ubud, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Blahbatuh, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Klungkung, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Blahbatuh, PT. Solo Murni, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Marga, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemai, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Kota Denpasar.
- b) Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021 - 2024, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2024.
- 2) Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat dan persamannya juga ada pada teknis analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda.